

BAB 5

Kesimpulan Dan Saran

5.1 Kesimpulan

Produksi bunyi interdental bersuara /ð/, yang dilakukan oleh mahasiswa sastra Inggris Unisma Bekasi memiliki beberapa variasi. Pada posisi awal dalam melafalkan bunyi frikatif interdental bersuara /ð/, mahasiswa menggunakan bunyi /d/ saat memproduksi kata *then*, *they*, dan *this*. Saat berada di posisi tengah, mereka melakukan hal serupa dalam memproduksi kata *father*, *other*, dan *either*. Dan pada posisi ketiga, beberapa dari mereka melafalkan bunyi interdental bersuara /ð/ dengan bunyi /t/, bahkan salah satu dari mereka menambahkan bunyi /t/ dengan final /s/ seperti *with*, *booth*, dan *smooth*.

Hal tersebut juga terjadi ketika mahasiswa melafalkan bunyi frikatif interdental tidak suara /θ/. Bunyi /θ/ pada posisi awal seperti kata *thin*, *through*, dan *thank* diubah menjadi bunyi /t/. Di posisi tengah, suara /θ/ pada kata *author*, *nothing*, dan *method* dihasilkan dengan bunyi /t/, /ð/, /d/ meskipun hal ini tidak terjadi pada mahasiswa tertentu yang tepat dalam melafalkan bunyi /θ/. Hal serupa terjadi saat mahasiswa mengubah bunyi interdental tidak bersuara /θ/ seperti pada kata *truth*, *path*, dan *mouth* menjadi bunyi /t/ dan diikuti oleh alveolar /s/.

Konsonan frikatif interdental bersuara /ð/ dan tidak bersuara /θ/) tidak ada dalam konsonan Bahasa Indonesia sehingga membuat para mahasiswa memproduksi variasi dalam melafalkan kedua bunyi fonem tersebut. Meskipun beberapa mahasiswa mengganti bunyi kedua fonem tersebut dengan bunyi /t/ dan /d/, juga disimpulkan bahwa beberapa dari mereka memproduksi kedua fonem tersebut sesuai dengan artikulasinya. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat memperlihatkan kita bahwa ada banyak variasi yang diproduksi oleh pelajar dalam melafalkan bunyi bahasa kedua. Hal tersebut karena adanya perbedaan latar belakang seseorang yang dapat mempengaruhi cara mereka membunyikan bahasa kedua, sehingga dengan ragam latar belakang bahasa tersebut cara seseorang membunyikannya juga bervariasi. Hal ini tidak akan menjadi masalah selama orang yang diajak bicara masih memahami makna atau maksud apa yang disampaikan oleh pembicara.

5.2 Saran

Penelitian ini hanya berfokus untuk menganalisis variasi bunyi frikatif interdental bersuara dan tidak bersuara, maka dari itu peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat menganalisis variasi bunyi frikatif lainnya dan dapat menelusuri lagi dari mana subjek bisa melafalkan variasi bunyi, serta faktor apa saja yang membuat mereka dapat memproduksi bunyi variasi tersebut.

Research Summary

In learning a second language (L2) students will not be separated from the influence of the first language (L1). Because learning L2 is the same as the process of accepting a new language for the language the learner already has. This allows for the influence of L1 elements, both in terms of syntax, lexicon, morphology, and phonology on L2 elements. This effect can be both interference and transfer between the two languages. In the context of EFL learning in Indonesia, one of the things that is challenging for EFL students in Indonesia to learn is pronunciation because pronunciation is one aspect of assessment in speaking skills.

English has pronunciation characteristics that Indonesian does not have. Some of Indonesian learners are having difficulties pronouncing some English consonants. Examples of mispronounced consonants are /θ/ and /ð/ (Komariah, n.d. 2018) dan (Fadila Firdaus et al., 2020). The correct pronunciation was often hindered due to nonnative speakers' mispronunciation in consonants and vowels (Bui, 2016). This condition aligns with (Lewis et al., 2016) argued that many speakers have an accent shaped by their first language and are perceived as non-native-like.

Therefore, this study focuses on analyzing sound variations like what English literature students at University of 45 Bekasi class of 2021 pronounce in pronouncing voiced interdental fricatives and voiceless interdental fricatives. The objects of this research are students of the English Literature study program class of 2021 at the Islamic University of 45 Bekasi who are taking the Advanced Listening and Speaking class.

The data collection method for conducting this research was in the form of the voices of English literature students at the Islamic University 45 Bekasi class of 2021 which were taken in the form of recordings which were carried out in classrooms with minimal distractions. In data analysis, the student voice recordings were analyzed through the Praat h system to see how voiceless interdental sounds /θ/ and voiced interdental /ð/ are produced.

The results found that the production of an interdental sound with a voice /ð/, which was carried out by students of English literature at Unisma Bekasi, has several variations. In the initial position in pronouncing the interdental fricative sound /ð/, students use the sound /d/ when producing the words then, they, and this. When in the middle position, they do the same thing in producing the words father, other, and either. And in the third position, some of them pronounce a voiced interdental sound /ð/ with a /t/ sound, some of them even add a /t/ sound with a final /s/ such as with, booth, and smooth.

This also happens when students pronounce the non-voice interdental fricative sound /θ/. The /θ/ sound in the initial position, such as the words thin, through, and thank, is changed to a /t/ sound. In the middle position, the /θ/ sound in the words author, nothing, and method is produced with /t/, /ð/, /d/ although this does not happen to certain students who pronounce the sound /θ/ correctly. A similar thing happened when students changed the voiceless interdental sound /θ/ as in the words truth, path, and mouth to a sound /t/ followed by an alveolar /s/.